

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG EDUKASI SEKS UNTUK ANAK BERUMUR 7 – 10 TAHUN

(ILLUSTRATION BOOK DESIGN ABOUT SEX EDUCATION FOR CHILDREN BETWEEN 7-10 YEARS OLD)

Divia Souza Revaldi¹, Riky Azharyandi Siswanto²

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ diviasouza@student.telu.ac.id , ² rikysiswanto@telu.ac.id

Abstrak

Reproduksi bisa diartikan sebagai proses manusia untuk menghasilkan keturunan. Dengan definisi yang umum tersebut, seringkali reproduksi hanya dianggap sebatas masalah seksual atau hubungan intim, sehingga banyak orang tua yang merasa tidak pantas untuk dibicarakan dengan anak. Dengan adanya perancangan ini diharapkan orang tua bisa memberikan pemahaman kepada anak yang berumur 7 – 10 tahun tentang apa itu edukasi seks yang sesuai dengan tahapan yang telah sesuai dengan umur mereka. Dengan memberikan pemahaman sederhana apa itu menikah, bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta perbedaan fisik tubuh perempuan dan laki-laki pada masa pubertas. Media yang akan digunakan adalah menggunakan buku ilustrasi anak. Dengan menggunakan buku ilustrasi yang mengandalkan gambar suatu objek dapat mempermudah orang tua menjelaskan dan memberikan pemahaman yang jelas kepada anak.

Kata Kunci : ilustrasi, buku ilustrasi anak, edukasi seks, desain grafis, desain komunikasi visual

Abstract

Reproduction can be interpreted as a human process to make descendant(s). With this general definition, reproduction is often considered only limited to sexual problems or intimate relationships, so that many parents feel inappropriate to talk about with children. With this problem, the writer will design illustration book that can help parents to provide an understanding to children aged 7-10 years about what is sex education in accordance with the stages that are appropriate to their age. By providing a simple understanding of what marriage is, body parts that cannot be touched by others and the physical differences between the bodies of women and men during puberty. The media that will be used is to use children's illustration books. By using an illustration book that relies on the drawing of an object can make it easier for parents to explain and provide clear safety to children.

Keywords: Illustration, children's illustration, sex education, graphic design, visual communication design

PENDAHULUAN

Reproduksi bisa diartikan sebagai proses kehidupan manusia untuk memperoleh keturunan. Sistem reproduksi manusia menjadi sebuah komponen yang sangat penting, baik pria maupun wanita memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda dengan satu sama lain. Dengan pengertian yang umum tersebut, seringkali organ reproduksi hanya dianggap sebatas masalah

seksual atau hubungan intim. Hal ini dibahas oleh Artikel Tirto.id yang berjudul “Minimnya Pendidikan Seksual Tingkatkan Angka Pernikahan Usia Anak” juga menyatakan bahwa beberapa alasan orang tua jarang membicarakan soal edukasi seks kepada anak karena dianggap hal tersebut tidak pantas atau tabu dibicarakan, ada beberapa orang tua tidak tahu atau bingung cara menyampaikannya, ada juga orangtua menganggap isu tersebut bisa diselesaikan di sekolah, dan sebagian yang lain merasa enggan lantaran takut mendapat pertanyaan aneh atau justru dianggap mengajarkan ‘seks bebas’.

Pada akhirnya orangtua memberikan tanggung jawab penuh kepada guru disekolah, namun pada nyatanya masih banyak guru sekolah yang sudah mengajar 15 hingga 20 tahun namun belum pernah mendapatkan pelatihan dari Kemdikbud atau Dinas Pendidikan tentang edukasi seks. Sehingga para guru pun hanya mengajarkan fungsi dari organ reproduksi dengan cara yang kaku dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut dilanturkan oleh Kak Seto dalam artikel “Kak Seto: Guru Perlu Pelatihan *Sex Education*” tahun 2016. Dalam 100 hari pertama Nadiem Makarim menjabat sebagai Mendikbud beliau gunakan untuk mendengar aspirasi murid dan pendidik di Indonesia, terdapat kesimpulan salah satunya bahwa Nadiem perlu mengkaji lagi implementasi serta eksekusi pendidikan seks di Indonesia yang belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terbukti bahwa pendidikan seks belum ternormalisasi di sekolah-sekolah di Indonesia. Materi hanya terbatas untuk melarang remaja untuk melakukan hubungan seks, tanpa memberi penjelasan mengenai aspek-aspek yang perlu diketahui untuk mengenal apa itu edukasi seks

KPAI juga melakukan survey pada tahun 2019 tentang Kasus Perlindungan Anak Berhadapan dengan Hukum, kategori kekerasan seksual memiliki angka yang paling banyak dibandingkan kasus lain. Kategori tersebut termaksud jumlah anak yang menjadi korban dan pelaku seperti pemerkosaan, pencabulan, sodomi/pedofilia dsb. Hal ini menyatakan bahwa anak bukan hanya bisa menjadi korban namun juga bisa menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap orang lain jika tidak diberikan edukasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan peran orang tua untuk mulai membicarakan lebih lanjut tentang edukasi seks sehingga anak-anak dapat menghindari informasi yang salah dan dapat mencegah kekerasan seksual, penyimpangan seksual, hamil diluar nikah dsb.

KAJIAN TEORI

Desain merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengeksplorasi sebuah visual atau bidang pendidikan yang meliputi aspek-aspek kultural, filosofi, sosial, teknis, dan bisnis (Yongky Safanayong, 2006:2)^[1] Sehingga tujuan dari Desain adalah pemecahan masalah dari suatu

permasalahan yang bisa diatasi oleh perancangan suatu objek dengan menggunakan kreatifitas dan pertimbangan desain.

Layout atau tata letak adalah salah satu elemen dalam desain grafis yang terdiri dari kumpulan huruf, gambar, warna, bentuk, ruang yang disusun atau dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menjadi susunan yang baik untuk mendukung sebuah pesan komunikasi yang efektif (Tinarbuko, 2015:70) [2].

Kata ilustrasi berasal dari Bahasa latin yaitu "*illustrare*" yang artinya "menerangi" atau "memurnikan". Ilustrasi membantu untuk menjelaskan sebuah cerita, tulisan, atau informasi lainnya dengan penyajian visual agar mudah dipahami (Putra dan Lakoro, 2012:2). Sedangkan menurut Kusrianto dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Desain Komunikasi Visual" menyatakan bahwa ilustrasi merupakan seni gambar yang bertujuan untuk memberikan sebuah penjelasan terhadap suatu maksud atau tujuan visual, bisa juga bertujuan untuk mengisi ruang kosong pada suatu media.

Warna juga bisa berpengaruh dalam emosi manusia, pemilihan warna yang tepat bisa membangkitkan emosi tinggi kepada pembaca seperti rasa gembira, sedih, semangat hingga haru sehingga warna cukup efektif untuk menyampaikan pesan komunikasi (Kusrianto 2009:46) [3]. Warna juga berpengaruh untuk mewakili sebuah karakter atau perasaan tertentu. Psikologi warna adalah penyajian komunikasi efektif yang disesuaikan dengan pesan dalam sebuah desain kepada target yang dituju, dan juga membangun kesatuan rasa terhadap pembaca (Wibowo, 2013:162) [4].

Buku bergambar adalah salah satu hal yang unik dalam hidup anak kecil dan juga anak muda seperti remaja. Dengan bertujuan untuk memperkenalkan sebuah teks dengan gambar agar dapat lebih dipahami oleh anak kecil, bahkan ada beberapa buku yang tidak memiliki sepetah katapun dan hanya ditampilkan dengan gambar menurut The Art of Picture Books (1998:29). Terdapat 4 macam buku bergambar yaitu fiksi, non-fiksi dan buku puisi bergambar. Buku bergambar sangat berpengaruh dalam kehidupan anak karena mereka menceritakan kisah, konsep yang rumit, informasi, puisi dan lain-lainnya. Pelajar dari semua umur juga membutuhkan buku bergambar contoh formalnya seperti buku gambar tentang ilmu pengetahuan alam, contoh lainnya adalah strip komik untuk dibaca oleh remaja atau orang dewasa. Buku gambar memiliki tujuan untuk anak kecil yaitu memberi ketertarikan anak-anak untuk membiasakan membaca buku sehingga dampaknya bisa terlihat ketika mereka beranjak dewasa dan sudah mulai menghargai dan mencintai buku sedari kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan membantu orang tua untuk menjelaskan edukasi seks kepada anak karena pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan tersebut. Dengan memberikan edukasi seks yang sesuai dengan umur anak dapat mencegah anak agar tidak mengalami kejahatan seksual dan mengerti perbedaan antara diri sendiri dengan lawan jenis. Contohnya dengan mengenalkan perbedaan gender dan organ reproduksi, memperkenalkan pernikahan sehingga menjelaskan pentingnya untuk menjaga organ reproduksi. Pendidikan ini penting diberikan kepada anak sebab dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual (Atreya, 2020:1) [5].

Data yang diangkat untuk membuat buku ilustrasi ini adalah pendidikan seks dari UNICEF dan juga KPAI. Dalam pendidikan seks UNICEF terdapat beberapa level edukasi yang harus diajarkan dengan anak. Mulai dari level 1 untuk anak umur 5 – 9 tahun, level 2 untuk anak berumur 9 – 12 tahun, level 3 untuk 12 – 15 tahun, hingga level 4 untuk 15 – 18 tahun. Dan level yang lebih cocok digunakan untuk buku ini adalah level 1 dan 2, yang diantaranya adalah mengajarkan anak agar tidak membedakan teman, mengenalkan anak dengan berbagai perbedaan dan juga arti dari pernikahan serta mengenalkan tanggung jawab setiap anggota keluarga dan terakhir mengajarkan anak untuk menjalin pertemanan yang sehat. KPAI juga memiliki poin tersendiri yaitu orang tua harus mengenalkan organ tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh, orang tua tidak perlu menyamakan nama penyebutan penis dan vagina, memberikan penjelasan tentang perkembangan organ reproduksi dan tubuh serta orang tua harus mendampingi anak yang sedang melakukan pemeriksaan organ reproduksi yang sakit saat mengunjungi dokter.

Target yang ditunjukkan terbagi 2 yaitu target *audience* dan juga target pasar. Target audience adalah para orang tua yang aktif dalam media sosial untuk mencari atau menukar informasi sedangkan target pasar ditunjukkan kepada anak berumur 7 – 10 tahun yang sedang aktif belajar disekolah. Dengan menciptakan buku ini diharapkan bisa membantu orang tua untuk menjelaskan tentang edukasi seks. Penelitian ini dilakukan di wilayah DKI Jakarta. Waktu yang digunakan pada perancangan ini dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2020

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah menggunakan studi pustaka, pengumpulan data dari beberapa sumber, wawancara dan analisis proyek sejenis. Penulis melakukan wawancara dengan konsultan yaitu Ibu Dra. Dachrianti Hamidi Psi yang menjelaskan bahwa beliau percaya bahwa pendidikan seks sangatlah penting dan anak kecil harus sudah mulai diajarkan pendidikan tersebut karena pada dasarnya edukasi seks sama saja

dengan kesehatan manusia dan prinsip kesehatan manusia sangat tergantung dengan keadaan fisik, mental, dan sosial. Dengan adanya perubahan dalam hal-hal tersebut akan mempengaruhi individual secara langsung. Wawancara dilakukan juga dengan salah satu orang tua yang bernama Amy Waliyudin yang memiliki anak yang berumur 10, 6 dan 1 tahun, beliau menceritakan bahwa dengan memberikan pemahaman tentang sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dapat menghindarkan kejahatan seksual dengan anaknya sendiri. Dan wawancara juga dilakukan dengan guru sekolah dasar SDI Annajah yang bernama Ibu Siti Rahayu yang sudah mengajar anak sekolah dasar selama 12 tahun. Beliau mengatakan bahwa selama ini pendidikan seks yang diberikan kepada anak sekolah dasar hanya kepada anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi dalam pelajaran tambahan Keputrian. Pada pelajaran tersebut hanya diberikan pemahaman untuk tidak melakukan seks. Sehingga masih banyak siswa dan siswi tidak diberikan edukasi secara optimal. Salah satu faktor tidak terlaksananya edukasi seks dikarenakan adanya pengeluaran biaya jika mengadakan seminar atau mengadakan konseling dengan psikolog setiap bulannya, faktor lainnya juga terdapat pada wali murid yang bertentangan dengan sekolah untuk memberikan edukasi seks kepada anak, peluang terjadinya permasalahan ini bisa terjadi karena orang tua juga kurang mengerti tentang edukasi seks dan malah beranggapan bahwa edukasi seks adalah cara menagajarkan anak tentang seks diluar nikah.

Setelah melakukan wawancara, penulis mendapatkan data dari KPAI dengan rincian data kasus pengaduan anak dan dapat disimpulkan bahwa anak bisa menjadi korban atau bahkan pelaku. Kekerasan seksual memiliki angka yang lebih banyak dibandingkan kasus lainnya. Selain menjadi korban, banyak juga anak menjadi pelaku kekerasan seksual yang tiap tahun terus bertambah. Data ini adalah data yang telah dicatat oleh KPAI karena adanya pengaduan, namun tidak dipungkiri masih banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi tanpa adanya pengaduan.

HASIL

Berdasarkan hasil data yang telah didapat, diketahui bahwa edukasi seks sangat perlu untuk diajarkan kepada anak secara bertahap. Perancangan ini akan lebih fokus untuk memberikan edukasi seks kepada anak berumur 7 sampai 10 tahun. Pada masa ini anak sudah bisa membedakan perbedaan gender dan bahkan beberapa anak sudah mulai menyukai lawan jenisnya. Dalam umur tersebut anak juga cenderung melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya sehingga gemar memberikan pertanyaan kepada orang tua, termasuk dengan hal yang berbau edukasi seks, oleh karena itu orang tua harus memberikan penjelasan tentang

organ reproduksi, mengenalkan organ tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Konsep pesan yang akan disampaikan untuk memberikan pendidikan kepada anak yang berumur 7 – 10 tahun adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman perbedaan fisik tubuh dan alat kelamin perempuan dan laki-laki yang dibantu dengan gambar.
2. Memberikan pemahaman tentang sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh
3. Mengenalkan apa itu pernikahan seperti yang telah disebutkan pada pendidikan seks versi UNICEF, orang tua perlu mengajarkan anak tentang arti pernikahan serta tanggung jawabnya. Berikan juga penjelasan kepada anak bahwa semua orang berhak untuk menikah termasuk mereka yang sakit atau difabel.
4. Memberikan bayangan dari mana bayi itu berasal.
5. Mengajarkan sikap dan perilaku yang harus mulai ditanamkan seperti tidak membedakan teman, memperkenalkan anak dengan berbagai perbedaan yang ada

Media utama yang digunakan pada perancangan ini adalah menggunakan buku ilustrasi anak agar memberikan kemudahan orang tua untuk menjelaskan edukasi seks dan mempermudah anak untuk mengerti karena pesan yang disampaikan dengan gambar.

Konsep kreatif yang akan diangkat oleh penulis adalah menggunakan buku ilustrasi anak dengan gambar-gambar yang mudah dipahami dan juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak. Dengan menggunakan dua peran utama bernama Putra dan Putri yang berumur 7 tahun dan baru saja naik kelas 2 SD. Cerita akan disampaikan dengan percakapan ringan seputar edukasi seks sehingga dapat merangkul khalayak pasar tersebut.

Konsep media juga sangat penting untuk diperhitungkan karena menjadi medium untuk menjelaskan informasi kepada target pasar. Pada perancangan ini media utama menggunakan media buku ilustrasi dengan menggunakan kertas ukuran 20 x 20 cm dengan bahan artpaper 150gr. Perancangan buku akan menggunakan media digital untuk mempermudah proses cetak. Dengan menggunakan bahan kertas dapat mempermudah produksi karena ketersediaan barang yang murah dan juga mudah dicari dan digunakan. Berikut adalah detail keuntungan menggunakan bahan kertas untuk perancangan:

1. Media yang mudah dijumpai di perpustakaan atau toko buku
2. Kertas mempermudah produksi karena ketersediaan barang yang murah dibanding alternatif lain dan mudah dicari dan digunakan
3. Mudah dibawa dan disimpan

4. Dengan menggunakan media buku dapat membantu keterbiasaan anak untuk membaca buku untuk seterusnya
5. Awet dan bisa disimpan dan tahan lama jika tidak terkena air

Ilustrasi dalam perancangan ini menggunakan pengggayaan realistik namun menggunakan proposisi kartun agar sesuai dengan target pasar yang telah ditentukan. Dengan menggunakan ilustrasi dalam informasi yang akan disampaikan akan mempermudah anak untuk mengerti dan mengingat informasi yang akan disampaikan. Teknik gambar yang digunakan adalah teknik *manual drawing* dengan menggunakan media digital. Penulis menggunakan aplikasi Adobe Illustrator, Adobe Photoshop dan Procreate.

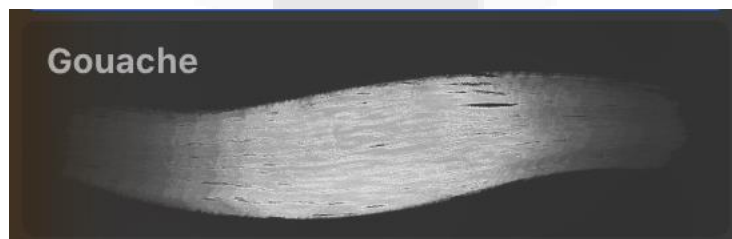
Penulis menggunakan brush digital untuk membuat ilustrasi dalam perancangan buku. Dengan mulai menggambar sketsa, *line art*, mewarnai objek, shading sehingga untuk mewarnai latar belakang. berikut adalah brush-brush yang digunakan;



Gambar 1. *Brush 6B Pencil*
Sumber: Divia Souza Revaldi

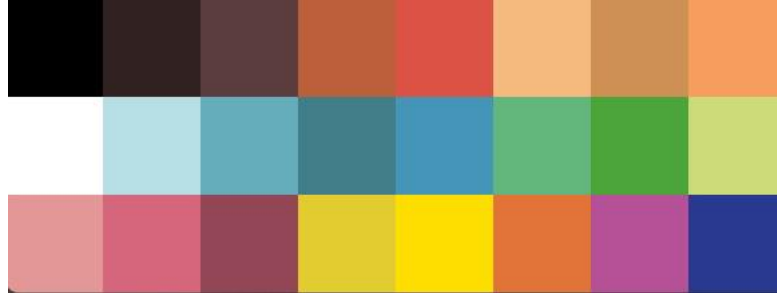


Gambar 2. *Brush Oberon*
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 3. *Brush Gouache*
Sumber: Divia Souza Revaldi

Perancangan ini menggunakan warna-warna cerah untuk menarik perhatian dan juga meningkatkan minat baca yang terinspirasi oleh referensi gambar yang digunakan. Berikut adalah *color-palette* yang digunakan untuk objek gambar berserta warna untuk memberikan shading kepada objek:



Gambar 4. *Color Palette*

Sumber: Divia Souza Revaldi

Font yang akan digunakan dalam cover menggunakan Sans Serif. Dengan menggunakan font yang dipakai diharapkan orang tua dan anak tertarik untuk membaca buku. Font yang digunakan untuk judul berukuran 88 pt dan sub-judul berukuran 37 pt dalam media yang berukuran 20x20cm. Nama font yang digunakan adalah Gilbert Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 5. Font Gilbert Bold

Sumber: Divia Souza Revaldi

EDUKASI SEKS
7 - 10 Tahun

Gambar 6. Tampilan Font pada sampul buku

Sumber: Divia Souza Revaldi

Tokoh pertama yang dibentuk adalah tokoh anak kecil yang bernama Putri. Putri adalah anak perempuan yang berusia 6 tahun yang menyukai boneka dan memiliki rambut panjang. Penulis membuat tokoh perempuan tersebut dengan nama Putri untuk mempermudah target

pasar untuk membedakan gender. Putri adalah anak pertama dari dua saudara kembar. Tokoh berikutnya yang dibentuk adalah tokoh anak kecil laki-laki yang bernama Putra. Tokoh ini juga berusia 6 tahun yang memiliki rambut pendek dan gemar bermain bola. Putra adalah anak kedua dari dua saudara kembar.



Gambar 7. Gambar digital Putri dan Putra

Sumber: Divia Souza Revaldi

Dan berikut adalah keseluruhan karya yang telah dibuat untuk buku ilustrasi tentang edukasi seks kepada anak 7 – 10 tahun



Gambar 8. Gambar Sampul Buku Ilustrasi

Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 9. Hasil akhir halaman 1 – 2

Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 10. Hasil akhir halaman 3 - 4
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 11. Hasil akhir halaman 5 - 6
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 12. Hasil akhir halaman 7 - 8
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 13. Hasil akhir halaman 9 - 10
Sumber: Divia Souza Revaldi



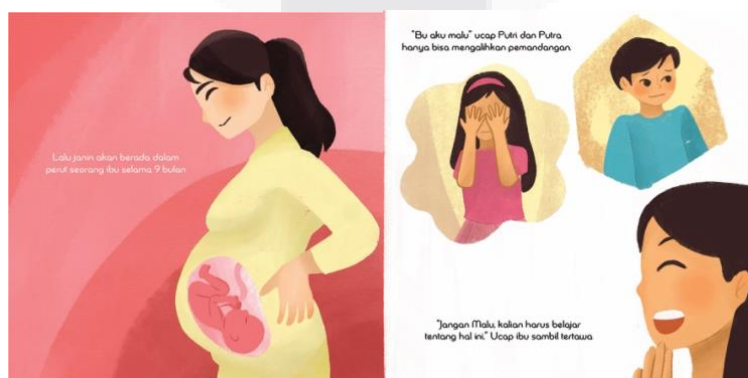
Gambar 14. Hasil akhir halaman 11 - 12
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 15. Hasil akhir halaman 13 - 14
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 16. Hasil akhir halaman 15 - 15
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 17. Hasil akhir halaman 17 - 18
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 18. Hasil akhir halaman 19 - 20
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 19. Hasil akhir halaman 21 - 22
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 20. Hasil akhir halaman 23 - 24
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 21. Hasil akhir halaman 25 – 26
Sumber: Divia Souza Revaldi

Untuk kebutuhan promosi buku ilustrasi dari media utama, maka dibutuhkan beberapa media pendukung yang terbagi menjadi 2 yaitu media digital dan cetak. Berikut adalah media-media yang digunakan untuk media pendukung

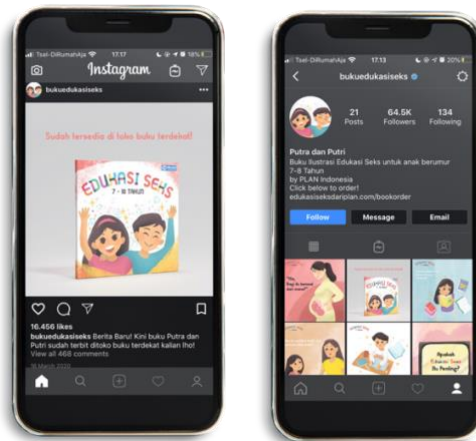
Media digital digunakan untuk mempromosikan buku ilustrasi dan juga mempermudah target pasar untuk mencari tahu lebih lanjut tentang produk. Media digital yang digunakan adalah akun media sosial Instagram dan laman Facebook yang berbentuk unggahan foto dan juga *Instastory*.



Gambar 22. Foto Unggahan akun Instagram
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 23. Foto halaman akun Facebook
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 24. Tampilan akun media sosial Instagram dengan foto unggahan
Sumber: Divia Souza Revaldi



Gambar 25. Tampilan iklan dalam akun sosial Instagram
Sumber: Divia Souza Revaldi

Media cetak digunakan untuk membantu mempromosikan produk di tempat secara langsung, seperti di toko buku atau acara seminar tentang edukasi seks atau sebagai *merchandise* untuk memberikan *awareness* lebih kepada target pasar. Media yang digunakan adalah poster, stiker, pin, dan x-banner.





Gambar 26. Media pendukung dan *merchandise* produk
Sumber: Divia Souza Revaldi

KESIMPULAN

Dari yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pendidikan seks salah satu topik yang harus dibicarakan kepada anak oleh orang tua karena pendidikan seks adalah salah satu dari pendidikan umum. Namun masih banyak pandangan orang tua tentang edukasi seks yang hanya sebatas berhubungan intim, padahal pendidikan seks memiliki pemahaman yang lebih luas yang disesuaikan dengan umur anak. Mulai dari balita hingga remaja. Edukasi seks dapat memberikan pemahaman anak untuk lebih berhati-hati dan menjadi salah satu faktor pencegah kejahatan seksual dan penyimpangan seksual. Pada dasarnya semua pihak memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan edukasi seks kepada anak namun orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjelaskan tentang edukasi seks

Pada perancangan buku ilustrasi anak ini, penulis menggunakan pengggayaan visual yang sesuai dengan target pasar sehingga bisa menarik perhatian anak kecil dengan gambar-gambar ilustrasi dekoratif. Dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini diharapkan orang tua bisa menjelaskan apa itu edukasi seks khusus kepada anak berumur 7 – 10 tahun. Dengan adanya penjelasan tentang perbedaan fisik dari laki-laki dan perempuan, apa itu arti pernikahan dan juga sentuhan boleh dan tidak boleh. Tujuan diciptakan buku ilustrasi ini diharapkan orang tua dan anak bisa lebih berhati-hati untuk menjaga anak dari kekerasan seksual atau penyimpangan seksual.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada para narasumber dan juga individual-individual yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan perancangan penelitian tugas akhir ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yongky Safanayong. 2006, Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta: ARTE INTERMEDIA

- [2] Tinarbuko. 2015, DEKAVE (Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CAPS
- [3] Kusrianto, Adi. 2009, Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: ANDI
- [4] Wibowo, Ibnu Teguh. 2013. Belajar Desain Grafis. Yogyakarta: Buku Pinta
- [5] Senja, Atreya. 2020. *The Important of Sex Education for Kids*. Yogyakarta: Penerbit Brilliant

